

Maksimalisasi Pemanfaatan Sosial Media Pada Desa Wisata Sukunan



Yulinda Erlistyarini^{1*}, Sheila Lestari Giza Pudrianisa², Birrul Waalidaini Sumarsono³, Sandi Nurdiana⁴

^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta, D.I Yogyakarta, Indonesia
lindamardani@amikom.ac.id^{1*}, sheilagiza@amikom.ac.id²,
birrul22@students.amikom.ac.id³, sandinurdiana@students.amikom.ac.id⁴

Submission	2024-11-30
Review	2024-12-27
Publication	2025-01-20

ABSTRAK

Permasalahan sampah yang ada di Indonesia merupakan masalah yang cukup kompleks karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya perhatian pemerintah terkait pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Sampah merupakan hal yang sangat berpengaruh dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan kelangsungan hidup masyarakat. Sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Salah satu desa wisata yang berlokasi di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, mampu melakukan inovasi dalam hal pengelolaan sampah. Desa wisata Sukunan merupakan desa wisata yang memiliki tingkat kesadaran dan kemampuan yang mampu mengatasipermasalahan terkait pengelolaan lingkungan dan pengolahan sampah. Tidak hanya sampah organik, bahkan sampah non organik pun mampu diolah menjadi barang-barang dengan nilai manfaat yang tinggi. Terdapat banyak hal yang dapat dipelajari di Desa Wisata Sukunan, mulai dari membuat rancang bangun sistem pengolahan sampah, daur ulang kertas dan serta daur ulang limbah sampah plastik. Potensi desa wisata Sukunan masih bisa ditingkatkan melalui strategi promosi secara digital ataupun interpersonal untuk menunjang eksistensinya. Kegiatan ini menawarkan program pelatihan foto produk dan pembuatan video profil sebagai salah satu instrumen promosi dan informasi. Kegiatan dilaksanakan secara bersama dengan melibatkan tim pengusul kegiatan pengabdian masyarakat serta penggiat desa wisata Sukunan.

Kata Kunci: *Sosial Media; Promosi; Desa Wisata Sukunan*



PENDAHULUAN

Permasalahan sampah yang ada di Indonesia merupakan masalah yang cukup kompleks karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SPISN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023 hasil input untuk Kabupaten Sleman sebanyak 601,79 ton timbunan sampah harian (sipsn.menlhk.go.id, 2024), Sampah akan bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Mardiana et al., 2019).

Sampah merupakan hal yang sangat berpengaruh dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan kelangsungan hidup masyarakat. Sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Masyarakat yang masih peduli dengan lingkungannya mencoba membakar sampahnya di halaman rumah. Namun ada juga masyarakat yang memilih cara praktis yaitu membuangnya ke sungai sekitar ataupun selokan. Secara umum jenis sampah dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu sampah organik/basah dan sampah anorganik/kering. Seiring meningkatnya jumlah penduduk maka volume sampah di lingkungan juga ikut bertambah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Tamyiz et al., 2018).

Sampah yang dikelola berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas sampah rumah tangga (berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga serta sampah spesifik), sampah sejenis yaitu sampah rumah tangga (berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya), dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik). Sampah yang dibuang kelingkuangan dapat berupa sampah organik (sisa-sisa rumah tangga seperti daun, sisa makanan, kulit buah), sampah anorganik (plastik, kaleng, besi, styrofoam, dll) serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun seperti batu baterai, bohlam, kemasan pestisida, dll). Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan, tidak hanya itu, keaneka ragaman jenis dari karakteristik sampah juga meningkat, sehingga pengelolaan sampah menjadi masalah nyata yang perlu di perhatikan (Sumahiradewi et al., 2021). Pemerintah baik pusat maupun daerah sudah sepatutnya terus mengupayakan dan melaksanakan kebijakan dan program kolaboratif dan persuasif antar pemangku kepentingan untuk pengelolaan sampah yang tepat dengan mengedepankan prinsip sirkular ekonomi dimana ada peningkatan manfaat ekonomi dari sampah.

Pengelolaan sampah di Indonesia dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah, pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Dalam hal ini, pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat memiliki perannya masing-masing.

Desa Wisata Sukunan merupakan desa yang terletak di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Desa Sukunan merupakan salah satu desa yang memiliki status Desa Wisata Ramah Lingkungan yang ada di Kabupaten Sleman (bps.go.id, 2024). Desa Sukunan merintis untuk menjadi sebuah desa wisata berbasis lingkungan atau disebut *ecotourism* sejak tahun 2003. Tingginya minat dan kesadaran masyarakat Desa Sukunan akan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan serta usaha mereka untuk mengubah nilai sampah yang mengganggu lingkungan akhirnya tidak sia-sia. Pasalnya pada 19 Januari 2009 Desa Sukunan resmi menjadi kampung wisata Lingkungan. Masyarakat di Dusun Sukunan ini memiliki sistem pengolahan limbah mandiri. Untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh sampah, warga dusun Sukunan memberdayakan limbah sampah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi sehingga selain dapat mengatasi persoalan sampah juga dapat membantu menambah pemasukan ekonomi bagi warga dusun Sukunan (Sarasati, 2016).

Kesuksesan Sukunan menjadi desa wisata berbasis pengelolaan sampah tidak didapat secara instan. Awalnya, Sukunan merupakan desa yang kumuh yang warganya masih sering membakar sampah dan membuang sampah di sungai. Hanya sedikit warga yang mau berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Walau begitu, minat warga Sukunan dalam mengelola sampah terus meningkat. Bahkan tim pengelola sampah sendiri yang awal mula hanya 8 orang telah bertambah menjadi 30 orang. Perlahan warga mulai memahami, belajar, hingga akhirnya berhasil mendirikan Bank Sampah pada tahun 2016 (Atmaji, 2016).

Sukunan sudah selangkah menjadi sebuah kampung wisata berbasis lingkungan karena masyarakat Sukunan telah menjalankan proses pengolahan sampah secara mandiri baik di tingkat rumah tangga hingga di tingkat kelompok. Kegiatan ini pun menghasilkan berbagai produk olahan sampah yang memiliki nilai lebih seperti aneka produk kerajinan dari sampah plastik, kerajinan dari kain perca serta pupuk kompos dari sampah organik (Rachman, 2018). Berdasarkan observasi tim pengusul pengabdian masyarakat, publikasi yang berkenaan dengan promosi desa wisata Sukunan masih bisa ditingkatkan. Desa Wisata Sukunan belum memaksimalkan dokumentasi profil desa wisatanya. Selain itu, produk-produk daur ulang limbah sampah belum maksimal sehingga banyak masyarakat yang belum tahu dari hasil limbah sampah yg dikelola tersebut bisa menjadi barang yang kaya nilai manfaat.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini merujuk pada tujuan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wisata Sukunan. Desa wisata

Sukunan sendiri berlokasi di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman kegiatan dimulai dari pra pelaksanaan, kedua pelaksanaan, dan terakhir evaluasi.

a). Pra Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap survey, observasi, dan wawancara untuk menangkap permasalahan mitra. Tim pengusul langsung turun ke lokasi untuk mendalami permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial Desa Wisata Sukunan. Tim menawarkan program dan kerjasama kepada mitra untuk melakukan kegiatan. Konsep kegiatan dikomunikasikan secara dua arah untuk mencapai persamaan persepsi antara tim pengusul dan pihak desa wisata Sukunan sebagai mitra dalam kegiatan ini. Penyusunan rencana kerja didasari oleh hasil diskusi antar tim pelaksana dan juga mitra. Tahap ini juga menetapkan pembagian kerja anggota tim pelaksanaan berdasarkan keahliannya.

b). Pelaksanaan

Pertama yang dilakukan adalah pelatihan bagi penggiat desa wisata mengenai pembilan foto produk, melakukan workshop singkat yaitu pemanfaatan sosial media bagi desa wisata serta penggunaan dan pengelolaan social media secara optimal, membantu penyebaran desa wisata Sukunan melalui video profile, sebanyak kurang lebih 15 audiens terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Sukunan.

c.) Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara meninjau kembali kegiatan yang telah dilakukan. Beberapa hal yang ditinjau adalah konten sosial media yang diunggah oleh peserta pelatihan, video profile desa wisata Sukunan yang diunggah di sosial media, serta keterikatan masyarakat terkait konten yang diunggah. Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan wawancara dengan penggiat desa yang berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah observasi dan perencanaan, kedua pelaksanaan, dan tahap terakhir adalah evaluasi. Setiap tahap dibahas dalam sub bab tersendiri.

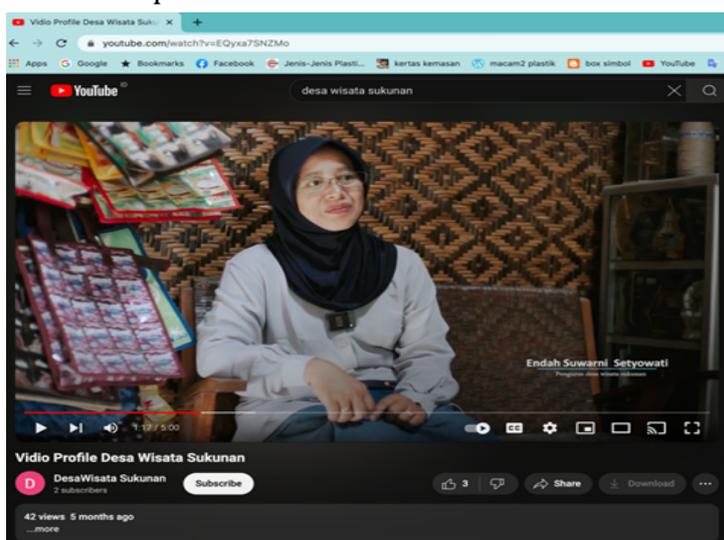
1. Observasi

Pengusul dan tim mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat desa Sukunan untuk memahami lebih lanjut permasalahan mitra dan merencanakan secara taktis pengembangan desa wisata Sukunan. Pertemuan tersebut membahas tentang jadwal pertemuan yang lebih luas dengan para penggiat desa wisata Sukunan. Pertemuan ditujukan untuk menampung permasalahan lebih dalam dan melakukan pra survey pengetahuan terkait dengan serangkaian program yang akan dilaksanakan. Ketercapaian dalam tahap ini adalah penyamaan persepsi antara tim pengusul pelaksana kegiatan dan pihak desa wisata Sukunan sebagai mitra. Dengan hal itu, diharapkan akan meminimalisir kesalahpahaman antar kedua belah pihak. Persamaan persepsi tersebut sekaligus menjadi titik temu perkenalan yang lebih dalam antara tim pengusul dan pihak desa wisata Sukunan untuk dapat saling memahami permasalahan yang dikemukakan. Observasi ini juga dilakukan dengan memperhatikan kondisi sosial dan perkembangan desa wisata Sukunan sebagai industri pariwisata berbasis lingkungan dalam memperkuat hasil diskusi.

Pertemuan tim pengusul dan pihak desa wisata Sukunan menyepakati permasalahan dan solusi yang ditawarkan. Desa wisata Sukunan membutuhkan video profile untuk mendorong awareness calon wisatawan yang akan berkunjung. Desa wisata Sukunan memerlukan media untuk menayangkan video profil tersebut dan konten yang mendukung pariwisata desa Sukunan. Maka dari itu, dibutuhkan kontinuitas pengelolaan media oleh penggiat desa Sukunan. Tim pengusul juga akan memberikan workshop mengenai manfaat penggunaan sosial media bagi desa wisata serta memberikan penjelasan penggunaan serta pengelolaan sosial media yang nantinya akan dikelola secara optimal. Tidak hanya itu saja, tim pengusul juga membantu melakukan pembuatan video profil desa wisata Sukunan yang nanti harapannya adalah membantu penyebaran informasi desa wisata Sukunan sebagai desa dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif dan dapat menjadi nilai manfaat. Produk-produk yang dihasilkan dari pengelolaan limbah sampah rumah tangga akan dilakukan foto produk yang dilakukan oleh para penggiat desa wisata Sukunan, yang nantinya dapat menjadi nilai jual dan dapat dipasarkan secara berkala oleh penggiat desa. Pada tahap ini pula tim pengusul mulai mempersiapkan peralatan dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan maksimal 1 minggu sebelum hari pelaksanaan, seperti menyiapkan peralatan yang nantinya menjadi pendukung selama kegiatan pengabdian masyarakat, seperti: LCD, proyektor, undangan untuk para penggiat desa, persiapan materi serta narasumber.

2. Pelaksanaan

Program diawali dengan pembuatan video profile desa wisata Sukunan. Video profil adalah salah satu bentuk promosi berbasis video yang berisikan informasi lengkap mengenai desa wisata Sukunan. Hal ini nantinya bertujuan untuk memperlihatkan kepada audiens agar lebih mengenal tentang desa wisata dalam pengelolaan limbah sampah rumah tangga, dengan video profil yang sudah dibuat kemudian diunggah di platform youtube agar para audiens lebih mudah dan efisien dalam melihat video tersebut, sehingga dapat dijangkau juga oleh khalayak luas yang membutuhkan informasi seputar desa wisata Sukunan.

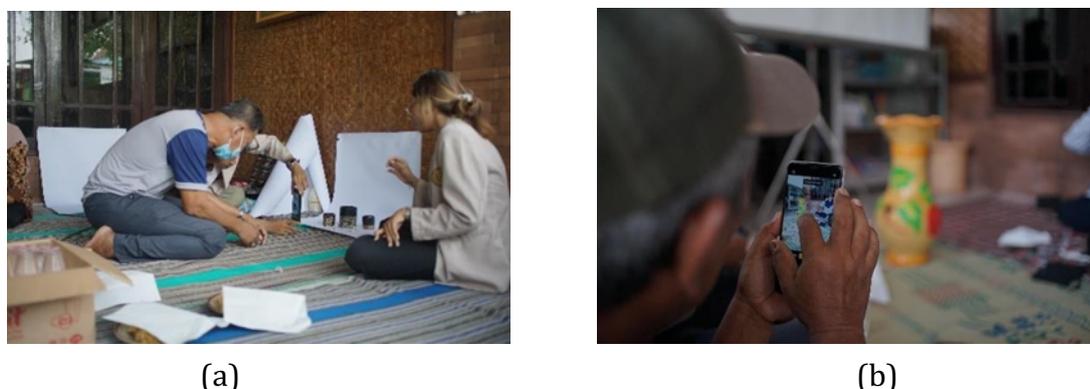


Gambar 1. Unggahan Video Profil Desa Wisata Sukunan
Sumber : Screen Capture Youtube Channel Desa Wisata Sukunan



(a) (b) (c)
Gambar 2. Proses pembuatan video profil Desa Wisata Sukunan
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan program kerja selanjutnya adalah pelatihan foto produk serta workshop singkat mengenai pemanfaatan sosial media, kegiatan ini diikuti kurang lebih 15 orang penggiat desa wisata Sukunan. Kegiatan berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan berhasil dikarenakan penggiat melaksanakan pretest dan postes dengan jawaban yang berbeda sebelum diberikan materi dan sesudah diberikan materi kegiatan. Kegiatan ini mempunyai manfaat yang dapat diterima penggiat desa wisata Sukunan, beberapa diantaranya adalah penggiat desa mampu menentukan angle foto produk, komposisi cahaya serta background sederhana dalam melakukan foto yang benar. Selain itu, penggiat mampu membuat caption singkat, jelas, dan menarik untuk postingan di facebook dan Instagram untuk dapat mempersuasi khalayak yang melihat postingan tersebut. Dipilih salah satunya adalah sosial media instagram sebagai wadah promosi nantinya, menurut (Riyadi, Susilo, Sufa, dan Putranto, 2019) penggunaan Instagram mudah dilakukan dengan mengutamakan tampilan visual sehingga lebih menarik perhatian pengguna sosial media. Selain itu, menurut (Adhanisa & Fatchiya, 2017), instagram sebagai media promosi desa wisata efektif untuk menarik perhatian (attention) dan menarik rasa ingin tahu (interest). Maka dari itu, pemanfaatan sosial media sebagai wadah promosi yang dilanjutkan oleh penggiat desa wisata Sukunan tidak hanya sekedar mengunggah foto namun juga mampu memberikan caption yang menarik pula dalam unggahan foto tersebut.



(a) (b)
Gambar 3. Pelatihan Foto Produk dan Workshop Pemanfaatan Sosial Media
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat

3. Evaluasi

Tim pelaksana melakukan evaluasi dengan melakukan wawancara dengan tokoh desa wisata Sukunan dan para penggiat desa yang terlibat pada saat kegiatan pelatihan dan workshop berlangsung, wawancara dilakukan setelah selesai pelaksanaan screening penayangan serta launching video profil yang sudah dibuat oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara meninjau kembali kegiatan yang telah dilakukan. Antusias para penggiat desa pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung sangat baik, pemantauan untuk sosial media instagram setelah pelaksanaan kegiatan juga akan terus dipantau. Video profil yang ditayangkan dan disaksikan masyarakat desa Sukunan juga tentunya membuat masyarakat patut berbangga dengan desanya sendiri sebagai desa yang menjadi percontohan dalam hal pengelolaan sampah yang maksimal dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa Sukunan.



(a)



(b)

Gambar 4. Screening Penayangan Video Profil Desa Wisata Sukunan
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan awareness terhadap pentingnya pengelolaan sosial media oleh tim penggiat desa Sukunan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Adanya peningkatan ini dikarenakan pemahaman konsep yang diberikan melalui pelatihan dan wawancara pada saat evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran desa wisata sangat penting dalam era digital yang semakin berkembang. Media sosial memberikan kemudahan akses informasi mengenai desa wisata, menjangkau pasar yang lebih luas, dan biaya yang relatif murah.

Namun, ada hambatan seperti keterbatasan akses dan infrastruktur, konten yang tidak menarik, kurangnya sumber daya manusia yang ahli, dan persaingan dengan destinasi wisata lain. Oleh karena itu, penting bagi desa wisata untuk memastikan konten yang disajikan menarik dan informatif, serta memastikan sumber daya manusia yang terlibat memiliki keahlian dalam pengelolaan media sosial. Diharapkan pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata, meningkatkan ekonomi lokal, dan memperkenalkan potensi desa wisata kepada masyarakat yang lebih luas. Penting untuk mengelola media sosial dengan strategi yang baik untuk mempromosikan desa wisata dan meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan.

REFERENSI

- Adanisa, C., & Fatchiya, A. (2017). Efektivitas Website dan Instagram Sebagai Sarana Promosi Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 1(4), 451-466. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3086>
- Atmaji, Lutfi Tri (2016) Pengelolaan Usaha Kerajinan Berbasis Pemberdayaan Sampah di Dusun Sukunan, Desa Banyuraden, Kabupaten Sleman. *Jurnal Tata Kelola Seni*. Vol 2 No 02. <https://doi.org/10.24821/jtks.v2i2>
- Data Timbunan Sampah Kota Yogyakarta Kabupaten Sleman. Retrieved from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbunan>
- Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79-88. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1910>
- Rachman, A. (2018) Peran Komunitas Dalam Pengelolaan Sampah (Berbasis Masyarakat) di Dusun Sukunan Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- Riyadi, S., Susilo, D., Sufa, A., & Putranto, T. (2019). Digital Marketing Strategies to Boost Tourism Economy: A Case Study of Atlantis Land Surabaya. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(5), 468-473. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7553>
- Sarasati (2017), Pengelolaan Sampah Swakelola Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat (Kampung Sukunan, Kelurahan Banyuraden, Sleman - Yogyakarta), Vol. 16, No. 2, hal. 86-93. <https://doi.org/10.14710/mdl.16.2.2016.86-93>
- Statistik Potensi Desa Provinsi D.I. Yogyakarta 2024. Retrived from <https://yogyakarta.bps.go.id/id/publication/2024/12/11/fb81523dbe9308b10ae1ab31/statistik-potensi-desa-provinsi-d-i--yogyakarta-2024.html>
- Sumahiradewi, L. G., Ningsih, B. P., Saputra, (2021). Sosialisasi Kebersihan Lingkungan dan Pembuatan Tempat Sampah dari Ban Bekas. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 126. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6422>
- Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(1), 16-23. <https://doi.org/10.55732/jossd.v1i1.162>